

## PENERAPAN MEDIA *FLIIPBOOK* NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DI TPQ BAABUSSALAM KECAMATAN SUKUN KOTA MALANG

Fayrus Abadi Slamet<sup>1)</sup>, Moch. Mukhlis<sup>2)</sup>

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

[fayrusabadislamet@iaiskjmalang.ac.id](mailto:fayrusabadislamet@iaiskjmalang.ac.id)<sup>1)</sup>, [mukhlispasca@gmail.com](mailto:mukhlispasca@gmail.com),<sup>2)</sup>

**Abstrak.** Pendidikan antikorupsi merupakan salah satu solusi dalam mengatasi masalah korupsi di Indonesia. Pendidikan antikorupsi yang dimaksud adalah pendidikan yang dilakukan dengan penguatan secara berulang ulang, yang sangat strategis diterapkan pada anak usia pra sekolah dengan pertimbangan bahwa untuk penanaman *belief* pada anak masa tersebut merupakan waktu yang paling strategis untuk dilakukan. Pendidikan antikorupsi bertujuan untuk membentuk dan membangun kepedulian masyarakat terhadap bahayanya korupsi melalui pemberian pendidikan antikorupsi. Membentuk karakter memang sangat perlu dilakukan sejak dini, termasuk pembentukan karakter kepada anak mengenai nilai-nilai Pendidikan antikorupsi. Pemberian nilai-nilai antikorupsi sejak dini dapat membantu orang tua dalam proses perkembangan anak untuk lebih mengetahui perbuatan-perbuatan yang tidak terpuji. Perlunya memberikan media kepada anak dalam menyampaikan materi-materi maupun contoh langsung mengenai nilai-nilai Pendidikan antikorupsi. Tujuan dari pendidikan antikorupsi adalah untuk memperkenalkan korupsi melalui latarbelakangnya, dengan melihat penyebab dan akibatnya, serta untuk memberikan sikap untuk menolak korupsi. Pada penelitian pengabdian masyarakat ini, peneliti memakai metode secara umum kualitatif, dengan memberikan kombinasi, konsultasi dan pendampingan. Hasil dari Penerapan nilai-nilai Pendidikan antikorupsi santri-santri dapat menerapkan secara langsung dalam kegiatan aktivitas yang ada di TPQ Baabussalam.

**Kata kunci :** *fliipbook*, nilai-nilai Pendidikan antikorupsi.

**Abstract.** *Ditulis Anti-corruption education is one solution in overcoming the problem of corruption in Indonesia. Anti-corruption education in question is education that is carried out with repeated reinforcement, which is very strategically applied to pre-school age children with the consideration that to instill belief in children at that time is the most strategic time to do it. Anti-corruption education aims to form and build public awareness of the dangers of corruption through the provision of anti-corruption education. It is very important to build character from an early age, including character building for children regarding the values of anti-corruption education. Giving anti-corruption values from an early age can help parents in the child's development process to be more aware of actions that are not commendable. The need to provide media to children in conveying materials and direct examples of the values of anti-corruption education. The purpose of anti-corruption education is to introduce corruption through its background, by looking at its causes and consequences, and to provide an attitude to reject corruption. In this community service research, researchers use generally qualitative methods, by providing a combination of consultation and assistance. The results of the application of anti-corruption educational values for students can be applied directly in activities at TPQ Baabussala.*

**Keywords:** *flipbook, anti-corruption education*

## PENDAHULUAN

Pendidikan antikorupsi merupakan tindakan untuk mengendalikan dan mengurangi korupsi berupa keseluruhan upaya untuk mendorong generasi mendatang untuk mengembangkan sikap menolak secara tegas terhadap setiap bentuk korupsi. Pendidikan anti korupsi merupakan salah satu solusi dalam mengatasi masalah korupsi di Indonesia. Pendidikan antikorupsi yang dimaksud adalah pendidikan yang dilakukan dengan penguatan secara berulang ulang, yang sangat strategis diterapkan pada anak usia pra sekolah dengan pertimbangan bahwa untuk penanaman *belief* pada anak masa tersebut merupakan waktu yang paling strategis untuk dilakukan.

Pencegahan terjadinya korupsi memerlukan strategi lain dalam melawannya, tindakan *preventif* atau pencegahan merupakan tindakan yang efektif dalam mencegah terjadinya korupsi, melalui jalur pendidikan formal (sekolah) dapat memberikan proses pembelajaran terhadap individu mengenai pendidikan antikorupsi, sekolah merupakan tempat atau sarana untuk proses pembudayaan sejak dini.<sup>1</sup>

Pendidikan antikorupsi perlu diinternalisasikan dalam proses pendidikan di sekolah, hal ini agar siswa dapat bentuk mengokohkan pemahaman dalam diri siswa mengenai kerugian dalam perbuatan korupsi. Membedakan dua gerakan model dalam pemberantasan korupsi dalam sekolah. *Pertama*, pendidikan dapat memberikan stimulus terhadap siswa dalam menumbuhkan kepedulian social dan norma pada setiap siswa proses pendidikan harus menumbuhkan kepedulian sosial-normatif. *Kedua*, pendidikan dapat mengarahkan siswa dalam meningkatkan kualitas pribadi yang dimiliki siswa dalam peran sosialnya. <sup>2</sup> Manfaat pendidikan antikorupsi bagi siswa merupakan manfaat jangka panjang dalam keterlibatan secara langsung untuk mencegah korupsi melalui mental yang dimiliki siswa kelak. Pendidikan antikorupsi dapat dibentuk melalui upaya sekolah melalui penerapan moral action, yang

---

<sup>1</sup> Fairus Abdi S, "Peran Konselor Dalam Penanaman Pendidikan Antikorupsi Bagi Siswa Smpn 5 Kapanjen," *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 51-62.

<sup>2</sup> Lukman Hakim, "MODEL INTEGRASI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM," *Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2012): 141-156.

diberikan kepada siswa dengan memiliki kemauan, kebiasaan pada kehidupan sehari-harinya  
3.

Pendidikan antikorupsi bertujuan untuk membentuk dan membangun kepedulian masyarakat terhadap bahayanya korupsi melalui pemberian pendidikan antikorupsi. Tujuan dari pendidikan antikorupsi adalah untuk memperkenalkan korupsi melalui latarbelakangnya, dengan melihat penyebab dan akibatnya, serta untuk memberikan sikap untuk menolak korupsi. Pendidikan antikorupsi bagi anak di usia dini tidak hanya terjadi pada sekolah formal saja, akan tetapi pada sekolah non formal juga dapat diterapkan.<sup>4</sup>

Nilai-nilai Pendidikan antikorupsi yang telah dirumuskan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) ada sembilan nilai yaitu, jujur, disiplin, tanggung jawab, adil, berani, peduli, kerja keras, sederhana dan mandiri. Nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam bentuk kurikulum, maupun kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai tersebut. Penerapan nilai-nilai Pendidikan antikorupsi dapat melalui media-media seperti modul, komik, maupun video. Nilai-nilai Pendidikan antikorupsi disajikan melalui media *flipbook*.<sup>5</sup> Media *flash flipbook* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berpikir kreatif pada waktu pembelajaran.<sup>6</sup> *Fliipbook* merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam Pendidikan.<sup>7</sup>

TPQ (Taman Pendidikan Al Qur'an) merupakan lembaga pendidikan non formal yang bergerak dalam bidang agama, salah satunya adalah TPQ Baabussalam yang terletak di Kecamatan Sukun Kota Malang. TPQ Baabussalam memberikan Pendidikan dalam mengajarkan baca tulis Al Qur'an melalui metode Qiraati. Terdapat banyak santri yang telah mengemban Pendidikan di TPQ tersebut dari berbagai kawasan di sekitar wilayah tersebut. TPQ merupakan salah satu tempat untuk membentuk karakter anak di usia dini. TPQ mempunyai andil dalam pembentukan watak religious berbasis nilai-nilai agama.<sup>8</sup> Membentuk

---

<sup>3</sup> Gandamana Apiek, "Implementasi Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran PKN Dan Habitiasi Untuk Membangun Karakter Siswa," *UPI* (Universitas Pendidikan Indonesia, 2014).

<sup>4</sup> Maria Montessori, "PENDIDIKAN ANTIKORUPSI SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH," *Jurnal Demokrasi* 11, no. 1 (2011): 293-301.

<sup>5</sup> F A Slamet, B B Lasan, and M Muslihati, "Pengembangan Media Bimbingan Fliipbook Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Bagi Siswa Madrasah Ibtida'iyah Attaraqqie," ... , dan *Pengembangan* (2021): 84-91, <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/14393>.

<sup>6</sup> Dendik Udi Mulyadi, Sri Wahyuni, and Rif'ati Dina Handayani, "PENGEMBANGAN MEDIA FLASH FLIPBOOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERFIKIR KREATIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SMP" 4 No 4 (2016): 296-301.

<sup>7</sup> Epi Suryana, "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR FIQIH DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN GAGNE DAN BRIGGS BERBASIS FLIP BOOK DI MTS N PANCA MUKTI," *Jurnal Annizom* 2 No 2 (2017): 305-313.

<sup>8</sup> Lisa Retnasari, Suyitno Suyitno, and Yayuk Hidayah, "Penguatan Peran Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Sebagai Pendidikan Karakter Religius," *Jurnal SOLMA* 8, no. 1 (2019): 32.

karakter memang sangat perlu dilakukan sejak dini, termasuk pembentukan karakter kepada anak mengenai nilai-nilai Pendidikan antikorupsi. Pemberian nilai-nilai antikorupsi sejak dini dapat membantu orang tua dalam proses perkembangan anak untuk lebih mengetahui perbuatan-perbuatan yang tidak terpuji.

Sesuai observasi yang dilakukan oleh tim peneliti, bahwa TPQ Baabussalam telah menerapkan beberapa nilai-nilai yang berhubungan dengan Pendidikan antikorupsi, akan tetapi hal tersebut belum disampaikan langsung kepada anak-anak mengenai perbuatan tersebut merupakan bagian-bagian dari nilai-nilai Pendidikan antikorupsi. Perlunya memberikan media kepada anak dalam menyampaikan materi-materi maupun contoh langsung mengenai nilai-nilai Pendidikan antikorupsi. Menurut peneliti media *fliipbook* sangat cocok untuk diterapkan di TPQ Baabussalam, mengingat santri-santri tersebut masih berusia sekolah dasar serta membutuhkan media yang sangat mudah dipahami.

## **LITERATUR REVIEW**

Menanamkan nilai-nilai Pendidikan antikorupsi sangatlah penting bagi anak usia dini sebagai pembentukan karakter dari kecil<sup>9</sup>. Pembentukan karakter juga dapat diterapkan di sekolah non formal, salah satunya di Taman pendidikan Al Quran yang merupakan salah satu alternatif dalam usaha penguatan pendidikan karakter religious Islam kepada santri<sup>10</sup>. Membentuk karakter dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan antikorupsi salah satu usaha pemerintah untuk memberantas korupsi sejak dini, nilai-nilai tersebut dapat dikembangkan dengan berbagai cara, baik integrasi kurikulum maupun penerapan secara procedural<sup>11</sup>.

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pada penelitian pengabdian masyarakat ini, peneliti memakai metode secara umum kualitatif, dengan memberikan kombinasi yaitu : 1) Konsultasi yaitu berupa diskusi interaktif dengan menganalisis masalah dan penyelesaiannya, 2) Pendampingan, yaitu peneliti melakukan pengabdian di TPQ Baabussalam dibantu

---

<sup>9</sup> Widodo Slamet, "Membangun Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2019): 35-44.

<sup>10</sup> Retnasari, Suyitno, and Hidayah, "Penguatan Peran Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Sebagai Pendidikan Karakter Religius."

<sup>11</sup> Ma'as Shobirin, "Model Penanaman Nilai Antikorupsi Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar UNISSULA* 1, no. 2 (2017): 107-117.

dengan para ustadz dan ustadzah dalam memberikan dan menyampaikan materi yang ada di *flipbook*. Tempat penelitian bertempat di Kelurahan Bandungrejosari Kecamatan Sukun Kota Malang.

#### **HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

Pemberian nilai-nilai Pendidikan antikorupsi sejak usia dini melalui *flipbook* di TPQ Baabussalam merupakan kegiatan pengabdian dengan memberikan materi tersebut. Materi yang disampaikan merupakan pengetahuan mengenai nilai-nilai antikorupsi. Berikut tahapan-tahapan dalam penelitian pengabdian yaitu :

1. Tahap Observasi, pada tahap ini peneliti melakukan observasi di TPQ Baabussalam. Observasi peneliti dilakukan untuk melihat situasi pembelajaran serta cara menanamkan nilai karakter yang telah dilaksanakan di tempat tersebut. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan analisis masalah pada tahap pertama.
2. Tahap perumusan masalah, pada tahap kedua peneliti menentukan rumusan masalah dan menentukan masalah pokok yang menjadi permasalahan dalam penerapan nilai-nilai Pendidikan antikorupsi. Pada tahap kedua ini, peneliti juga berkordinasi dengan pihak pengurus TPQ Baabussalam dalam menentukan jadwal, alur kegiatan maupun penyampaian materi kepada anak-anak secara langsung.
3. Tahap persiapan. Pada tahap ketiga ini, peneliti melakukan persiapan mengenai tata cara penyampaian media melalui *flipbook*. Peneliti juga meminta bantuan kepada para pengajar untuk bekerjasama dalam mengontrol maupun mendampingi anak-anak pada waktu materi disampaikan.
4. Tahap pengabdian. Pada tahap keempat ini, peneliti melaksanakan pengabdian mengenai penerapan media *flipbook* nilai-nilai Pendidikan antikorupsi. Peneliti juga dibantu oleh satu pengajar dalam memberikan materi tersebut. Peneliti juga melakukan pendampingan terhadap anak-anak yang telah melihat, mendengarkan secara langsung materi dengan melakukan berbagai contoh yang diberikan.
5. Tahap evaluasi. Pada tahap kelima yang merupakan tahap terakhir dalam penelitian ini, peneliti melakukan evaluasi terkait proses dari awal maupun sampai pada tahap pengabdian. Evaluasi dilakukan untuk melihat kekurangan maupun masukan dari

berbagai pihak, baik dari pengajar TPQ yang secara langsung dapat melihat kegiatan tersebut.

Berikut rincian materi pendampingan bagi santri-santri TPQ Baabussalam sebagai berikut:

No	Materi	Metode
1	Pengenalan Nilai-nilai Pendidikan antikorupsi	Ceramah, Tanya Jawab.
2	Nilai-nilai Pendidikan antikorupsi : Jujur, Adil dan Bertanggung Jawab	Ceramah, Tanya Jawab dan Contoh
3	Nilai-nilai Pendidikan antikorupsi : Peduli, Disiplin, dan sederhana	Ceramah, Tanya Jawab dan Contoh
4	Nilai-nilai Pendidikan antikorupsi : Berani, kerja keras, dan adil	Ceramah, Tanya Jawab dan Contoh
5	Evaluasi	Ceramah dan Tanya Jawab

Pada hakikatnya rencana penerapan nilai-nilai pendidikan antikorupsi di TPQ sebagai sekolah non formal sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Inti dari pendidikan antikorupsi sebagaimana tujuan dari pendidikan nasional adalah menanamkan karakter kepada generasi muda agar mau berlaku jujur dalam hidupnya. Agar mampu mengontrol dirinya untuk tidak melakukan korupsi maka ada sembilan nilai integritas yang ditanamkan pada generasi muda bangsa. Berikut ini merupakan cara-cara sederhana dalam memberikan nilai-nilai Pendidikan antikorupsi<sup>12</sup> yang dilakukan peneliti di TPQ Baabussalam:

#### 1. KEJUJURAN

Kejujuran atau sikap lurus hati, tidak berbohong, dan tidak curang ini penting untuk dibangun sedini mungkin. Mengajarkan anak untuk tidak mengambil sesuatu milik orang lain, biasakan meminta izin sebelum meminjam. Mengajarkan anak untuk tidak mencontek, tumbuhkan kebanggaan saat ia berhasil dengan upaya sendiri. Menekankan anak agar mau berkata jujur dengan bercerita secara terbuka,

---

<sup>12</sup> DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM DIREKTORAT MADRASAH KEMENTERIAN AGAMA RI, "PANDUAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DI MADRASAH" (2013).

mengajarkan anak mengakui kesalahannya dan selalu tepat janji. Memberikan apresiasi dan rasa bangga kepada anak sehingga dapat menimbulkan motivasi pada waktu berlaku jujur.

## 2. KEPEDULIAN

Peduli adalah sebuah tindakan yang mengindahkan, memperhatikan atau tidak menghiraukan orang lain. Peduli mengindikasikan seseorang anak dapat memahami kesusahan anak-anak lain. Mengajarkan anak-anak untuk menumbuhkan empati sejak kecil, mulai dari memberikan pemahaman tentang emosi, dan menunjukkan bagaimana caranya menunjukkan kepedulian dengan cara sederhana, contohnya menghibur teman yang sedih, berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal, menolong kucing yang sakit, dan lain sebagainya.

## 3. KEDISIPLINAN

Kedisiplinan ini merupakan bentuk ketaatan terhadap aturan, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Disiplin juga berarti kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku. Di sini cara sederhana menanamkan disiplin adalah dengan contoh, bukan paksaan, karena kita ingin datang dari dirinya sendiri. Kebiasaan tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, mengikuti peraturan di rumah atau di TPQ adalah beberapa bentuk disiplin yang bisa ditanamkan sejak kecil. Kuncinya di sini adalah contoh dan konsistensi.

## 4. MANDIRI

Mandiri atau sikap tidak bergantung pada orang lain ini dapat ditanamkan pada anak saat anak sedang menghadapi masalah jangan langsung dibantu, memberi kepercayaan dan dukungan bahwa anak harus mampu menghadapi masalahnya sendiri.

## 5. TANGGUNG JAWAB

Rasa tanggung jawab atau sikap anak dalam kesiapan menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan dapat ditanamkan dengan mengajaekkan anak tentang konsekuensi, misalnya jika menumpahkan air maka harus dilap, jika merusak mainan temannya maka mencoba memperbaiki, berani mengakui kesalahan. Dukung anak menyelesaikan tugasnya. Misalnya membereskan tempat tidur, mengerjakan PR, memberi makan hewan peliharaan.

6. KESEDERHANAAN

Sederhana atau bersikap bersahaja dan tidak berlebih-lebihan serta berarti menggunakan sesuatu secukupnya atas apa yang dipunya dan dimilikinya dapat dibangun dengan mengajarkan anak merasa cukup dengan apa yang dimiliki, setiap anak ingin membeli sesuatu ingatkan bahwa ia sudah punya di rumah. Biasakan membeli yang baru jika membutuhkan bukan menginginkan. Memberikan penekanan bahwa yang penting bukan baru atau bagus tapi fungsi dan manfaatnya.

7. KEBERANIAN

Berani adalah sikap yang mantap hati dan percaya diri, tidak gentar dalam menghadapi bahaya dan kesulitan. Keberanian dan kepercayaan diri ini dapat dibangun dengan membiarkan anak bereksplorasi dan belajar dari kesalahannya. Menanamkan nilai-nilai moral sejak kecil, mengajak anak melakukan apa yang diyakininya sebagai sesuatu yang benar. Misalnya membela teman yang diejek, berani menegur teman yang membuang sampah sembarangan.

8. KEADILAN

Adil adalah sikap selalu berlaku sepatutnya, tidak sewenang-wenang. Adil berarti juga kita dapat memberikan kepada siapa saja apa yang menjadi haknya. Di sini anak bisa diajarkan konsep adil sesuai usianya, dan ajari anak berbagi. Menanamkan kepada anak bahwa setiap orang punya hak dan kewajiban yang sama dan harus diperlakukan dengan setara. Contoh yang diberikan yaitu saat berinteraksi dengan bibi dan tukang kebun di rumah, dengan keluarga, maupun dengan temannya, harus memperlakukan semuanya dengan sama.

9. KERJA KERAS

Kerja keras merupakan sikap gigih dan fokus dalam melakukan sesuatu, tidak asal-asalan. Peneliti memberikan contoh pada anak saat di rumah atau di TPQ, bisa berjuang saat bermain atau menyelesaikan bacaan Al Quran, saat merapikan alat-alat pembelajarannya. Perhatikan pada anak bahwa dengan kerja keras sesuatu yang diinginkan dapat terwujud.

Nilai-nilai Pendidikan antikorupsi yang diberikan dapat diintegritas dan ditanamkan pada anak sedini mungkin agar menjadi sebuah kebiasaan dan pandangan hidup yang lama-kelamaan kebiasaan ini membentuk menjadi sebuah karakter. Selain



itu hal ini baik untuk membangun karakter anak, dalam upaya untuk mencegah tindak korupsi di sekitar kita baik di masa sekarang maupun mendatang. Berikut ini adalah gambar kegiatan yang dilaksanakan :



Gambar 1 : Pemberian Pendampingan kepada santri-santri TPQ Baabussalam



Gambar 2 : Berdo'a sebelum memulai kegiatan di TPQ Baabussalam



Gambar 3 : Cover *flipbook* nilai-nilai Pendidikan antikorupsi

## **SIMPULAN**

Pemberian nilai-nilai Pendidikan antikorupsi dapat melalui berbagai tempat dengan metode maupun cara menyampaikannya. Nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang diberikan di TPQ Baabussalam berjalan dengan lancar, tahapan-tahapan dari awal sampai akhir memiliki keunikan cerita tersendiri. Penerapan nilai-nilai Pendidikan antikorupsi diterapkan melalui contoh dalam aktivitas yang ada di TPQ, salah satu contohnya, hampir setiap hari santri masuk sesuai jam pembelajaran yang ditentukan, hal ini merupakan penerapan nilai disiplin yang diterapkan. Pada sisi lain juga di TPQ Baabussalam menerapkan santri untuk membeli makanan dan minuman melalui kantin kejujuran yang ada di tempat tersebut, hal ini menunjukkan penerapan nilai jujur pada santri. Peneliti memberikan nilai-nilai Pendidikan antikorupsi melalui media *Flipbook* yang merupakan media mudah dipahami oleh santri-santri.

## **SARAN**

Saran pemanfaatan media *flipbook* dapat digunakan sebagai bahan baca santri secara langsung. Bagi peneliti selanjutnya dapat menerapkan media *flipbook* melalui aktivitas nyata dengan penerapan langsung kepada anak usia dini.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pengajar ustadz/ustadzah yang telah membantu dalam menerapkan dan penyampaian nilai-nilai Pendidikan antikorupsi kepada santri-santri TPQ Baabussalam. Kegiatan selama ini berjalan dengan lancar dan tertib melalui bantuan para ustadz dan ustadzah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi S, Fairus. "Peran Konselor Dalam Penanaman Pendidikan Antikorupsi Bagi Siswa Smpn 5 Kapanjen." *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 51–62.
- Apiek, Gandamana. "Implementasi Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran PKN Dan Habitiasi Untuk Membangun Karakter Siswa." *UPI*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.
- Hakim, Lukman. "MODEL INTEGRASI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM." *Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2012): 141–156.
- KEMENTERIAN AGAMA RI, DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM DIREKTORAT MADRASAH. "PANDUAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DI MADRASAH" (2013).
- Montessori, Maria. "PENDIDIKAN ANTIKORUPSI SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH." *Jurnal Demokrasi* 11, no. 1 (2011): 293–301.
- Retnasari, Lisa, Suyitno Suyitno, and Yayuk Hidayah. "Penguatan Peran Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Sebagai Pendidikan Karakter Religius." *Jurnal SOLMA* 8, no. 1 (2019): 32.
- Shobirin, Ma'as. "Model Penanaman Nilai Antikorupsi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar UNISSULA* 1, no. 2 (2017): 107–117.
- Slamet, F A, B B Lasan, and M Muslihati. "Pengembangan Media Bimbingan Fliipbook Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Bagi Siswa Madrasah Ibtida'iyah Attaraqqie." ... , dan *Pengembangan* (2021): 84–91.  
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/14393>.
- Slamet, Widodo. "Membangun Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2019): 35–44.
- Suryana, Epi. "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR FIQIH DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN GAGNE DAN BRIGGS BERBASIS FLIP BOOK DI MTS N PANCA MUKTI." *Jurnal Annizom* 2 No 2 (2017): 305–313.
- Udi Mulyadi, Dendik, Sri Wahyuni, and Rif'ati Dina Handayani. "PENGEMBANGAN MEDIA FLASH FLIPBOOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERFIKIR KREATIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SMP" 4 No 4 (2016): 296–301.